



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 2 | April – Juni 2022
e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801
DOI: [10.33860/pjpm.v3i2.843](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.843)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Edukasi sebagai Penghalang Berita Hoaks tentang Covid-19

Andi Maulana Kamri^{1,2}, Muh. Reski¹, Zakinah Aulia¹, Risti Yuni¹, Riskiyani Rukmana¹, Kristina T.¹, Nurul Fadilla¹, Nadiah Apriliani¹, Alifqa Meylia¹, Filman Afrian¹, Rahma Khairiyani¹, Sitti Aminah¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²Rumah Sakit Islam Faisal, Makassar, Indonesia

 Email korespondensi: andimaulanakamri@gmail.com



Article history:

Received: 18-01-2022
Accepted: 12-02-2022
Published: 30-06-2022

Kata kunci:

Covid-19;
pengetahuan;
edukasi; informasi
hoaks.

Keywords:

Covid-19; knowledge;
education; hoax
information

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di segala aspek membuat batas dunia menjadi semakin kecil. Hal yang sama terjadi juga dalam dunia kesehatan. Masyarakat mudah mengakses suatu informasi tanpa melihat akurasi dan validitas sumber informasi. Di era pandemi yang serba terbatas ini bahkan tidak menjadi halangan untuk mendapatkan informasi. Pengabdian ini menjadi sebuah langkah preventif untuk membantu masyarakat untuk menyaring informasi yang didapatkan dari media online. Pengabdian dilakukan menggunakan media sosial dimana masyarakat sangat mudah mengakses dan menggunakan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dimana semua responden yang memenuhi kriteria inklusi dapat masuk dalam populasi. Kami menggunakan poster dan video untuk memberikan edukasi kepada responden. Responden usia <12 tahun tidak diikutkan karena terkait dengan pola pemahaman dan penangkapan informasi yang belum matang. Setelah mereka melihat poster dan video, maka responden akan mengisi sebuah kuesioner untuk melihat respons mereka terhadap informasi yang diberikan, sehingga kami akan mengetahui hasil dari edukasi yang diberikan kepada responden. Responden yang didapatkan sekitar 144 dari beberapa wilayah Indonesia dan hasilnya menunjukkan masih ada sekitar 20% masyarakat yang percaya akan hoaks yang beredar tentang Covid-19.

ABSTRACT

The rapid development of information and technology in all aspects has made the boundaries of the world smaller. The same thing happens in the world of health. People easily access information without looking at the accuracy and validity of the information source. In this limited era of the pandemic, it doesn't even become an obstacle to getting information. This service was a preventive measure to help people filter information obtained from online media. The service was carried out using social media where the community is easy to access and use. The method used was experimental quantitative. All respondents who meet the inclusion criteria can be included in the population. We used posters and videos to educate respondents. Respondents were aged <12 years were not included because they were related to immature patterns of understanding and capturing information. After they saw the posters and videos, the respondents would fill out a questionnaire to see their responses to the information provided. Therefore, we knew the results of the education provided to respondents. Around 144 respondents were obtained from several parts of Indonesia and the results showed that there were still around 20% of the people who believed in the circulating hoaxes about Covid-19.



PENDAHULUAN

Perkembangan penyebaran penyakit *Coronavirus Disease* 2019 di Indonesia saat ini telah merata tersebar di seluruh provinsi. Posisi Indonesia menurut portal Covid-19 WHO tahun 2020, menduduki peringkat ke 20 dengan angka kejadian total 700.097 kasus. Angka kejadian ini menjadi dorongan bagi pemerintah dalam menekan tingginya kasus penyebaran. Peningkatan kasus pun terus dikabarkan melalui beberapa media yang bertindak sebagai wadah informasi bagi masyarakat. Berbagai upaya secara preventif sudah dilakukan, dimana sangat didukung oleh kontribusi media massa sebagai edukasi masyarakat tentang Covid-19 (Harba, Tigu, and Davidescu 2021; Montag et al. 2021).

Media massa dalam hal ini adalah media sosial merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan. Dalam masa pandemi, media untuk mendapatkan informasi hanya terbatas pada televisi dan juga media sosial. Setiap pemberitaan dan juga informasi yang beredar masih perlu disaring kembali khususnya oleh orang awam (Arceo et al., 2021; De Gani, Berger, Guggiari, & Jaks, 2022). Peranan media sebagai partner masyarakat dalam akses informasi sangat berpengaruh, utamanya dalam masa pandemi ini, dimana turut menyajikan informasi secara terus menerus mengenai perkembangan kasus Covid-19. Informasi tersebut dapat diakses melalui televisi, radio, koran, bahkan media sosial. Beberapa contoh media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp dan lainnya (Li & Sun, 2021; Prowse & Carsley, 2021). Ketersediaan informasi pada beberapa perantara tersebut dapat mempengaruhi persepsi pasien tentang Covid-19 ataupun keinginan untuk vaksinasi (Jain et al., 2021; Sebastião, Steffens, Nakamura, & Papini, 2021; Vrdelja, Vrbovšek, Klopčič, Dadaczynski, & Okan, 2021).

Peran media massa dan jejaring sosial selalu menjadi fundamental dalam pengelolaan informasi terkait kesehatan. Informasi yang didapatkan pun beragam mulai dari angka kejadian kasus setiap harinya, proses penyebaran covid-19 di seluruh negara, informasi mengenai pengobatan Covid-19 dan juga tindakan preventif lainnya (Liu & Xiao, 2021). Tingginya konsumsi masyarakat dalam mengakses informasi melalui media ini, membuat masyarakat bergantung pada kebutuhan internet. Penyajian informasi yang beragam, nampaknya menjadi konsumsi sehari-hari bagi masyarakat. Tak hanya mengakses informasi, masyarakat pun turut membagikan informasi yang banyak beredar di media sosial mengenai Covid-19 (Favero, Jilke, Wolfson, Xu, & Young, 2021; Kwaghe et al., 2021).

Pengetahuan yang didapatkan dalam setiap media juga menjadi landasan tersendiri bagi penerima informasi sehingga terkadang tidak melihat asal muasal informasi didapatkan dari profesional atautkah hanya sebuah opini (Gallegati, Aquilanti, Temperini, Polinesi, & Rappelli, 2021; Koç, Akyüz, & Akşit-Bıçak, 2021). Namun, informasi yang disebarkan dinilai tidak valid, dimana tidak diketahui asal-usul kebenarannya. Platform media sosial tidak jarang banyak memberikan penyebaran informasi yang salah dan sering kali mengabaikan kebenaran literatur secara ilmiah. Tidak benarnya informasi tersebut merujuk pada informasi yang sifatnya hoaks atau berita palsu. Beberapa berita hoaks yang beredar dikutip dari laman berita online bahwa minum minyak kayu putih dapat menyembuhkan covid, kartu yang dapat mencegah infeksi, hingga yang menjadi candaan adalah minum alkohol yang dikatakan dapat menahan Covid-19 (Anwar, 2020; DetikHealth, 2020; Rahmawati, 2020).

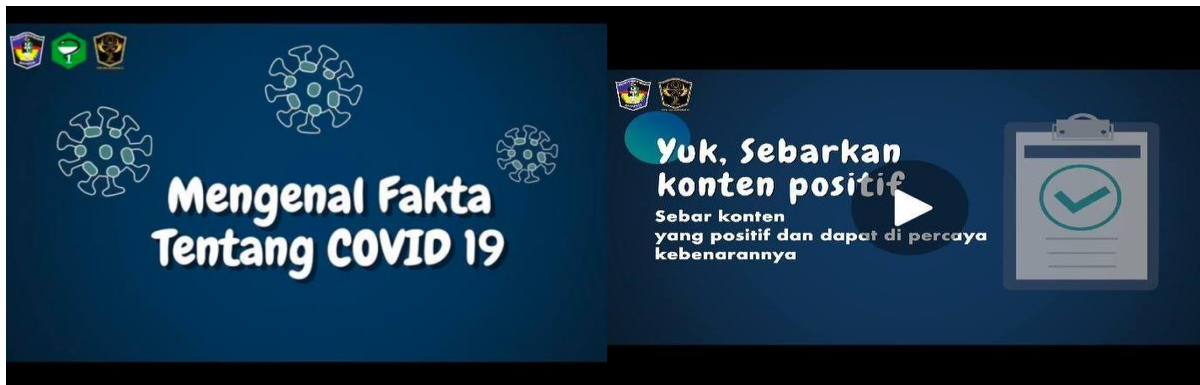
Berita palsu telah mengurangi relevansi terhadap tindakan pencegahan berbasis

bukti yang dipromosikan oleh layanan kesehatan nasional (Imtiyaz et al., 2021). Peristiwa penyebaran berita hoaks ini sangat meresahkan masyarakat di Indonesia. Banyak pihak yang merasa dirugikan atas peristiwa tersebut, tentunya dalam hal ini ada beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab ikut andil dalam penyebaran informasi tersebut. WHO telah menawarkan layanan bagi WhatsApp untuk menyangkal berita palsu tetapi sayangnya penyebaran informasi yang cepat dan viral di jejaring sosial telah begitu meluas. Pada akhirnya masyarakat menerima dan memahami informasi yang salah (Baker et al., 2021; Hillyard, Sinclair, Murphy, Casson, & Mulligan, 2021; Lee & You, 2022). Pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyari informasi yang didapatkan terutama yang berasal dari media online.

METODE

Pengabdian dilakukan secara online dengan menggunakan media online yaitu Instagram dan Zoom sebagai perantara kepada masyarakat. Didapatkan sekitar 144 responden dari beberapa wilayah di Indonesia secara acak. Informasi berupa poster dan video disebar melalui media Instagram dan juga dibagikan Zoom ID pada hari pelaksanaan sehingga responden yang ingin masuk dipersilahkan.

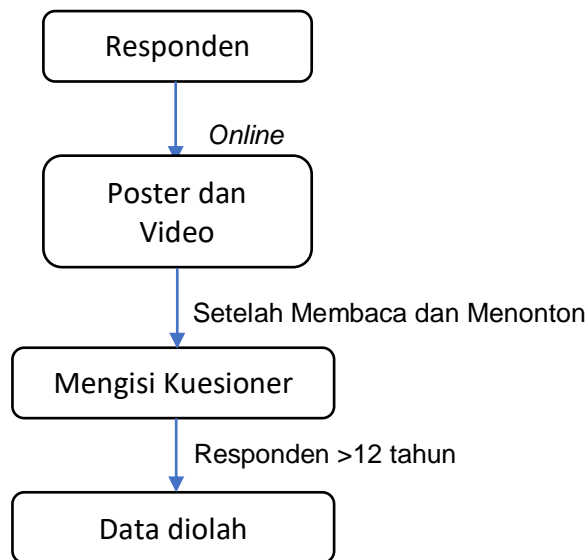
Responden dapat membaca poster sesuai yang diunggah dan menonton video melalui https://drive.google.com/file/d/1z2mE3VgSzIqfqY6TT_oN3VuaW8UvROW-/view?usp=sharing dan melihat poster, maka responden diminta untuk mengisi kuesioner yang disediakan pada link <https://bit.ly/CegahBeritaHoax>. Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk identifikasi identitas dan latar belakang responden dan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan responden setelah melihat video dan poster yang kami berikan.





Gambar 1. Poster Edukasi Covid-19 dan Video Edukasi Covid-19

Semua responden yang memiliki akses ke sosial media, membaca petunjuk, dan dapat memahami informasi yang tertera pada poster dan video menjadi kriteria inklusi yang akan diukur melalui kuesioner. Sedangkan anak di bawah 12 tahun akan kami tidak ikutkan karena kami anggap secara psikologi belum matang dalam mengolah informasi. Setiap responden akan disajikan video dan juga poster yang telah diunggah di sosial media, kemudian akan diminta untuk mengisi kuesioner pada deskripsi video dan poster yang diunggah. Semua data yang didapatkan kemudian disajikan secara deskriptif untuk melihat sebagai responden dan hasilnya (Łuszczki et al., 2021; Sharanesh et al., 2021).



Gambar 2. Bagan alur pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat melalui media sosial, setelah melihat poster dan video yang telah dibagikan selanjutnya diarahkan untuk mengisi kuesioner untuk melihat dan mendata apakah masyarakat memahami cara menangani informasi terkait COVID-19 yang beredar pada media sosial dan sudah memahami langkah yang harus dilakukan apabila mendapatkan informasi yang didapatkan. Hasil data kuesioner yang diperoleh, dari 144 responden sebagai berikut:

Tabel 1. Data kuesioner responden

Variabel	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	26,40%
Perempuan	106	73,60%
Usia		
15-20	29	20,10%
21-25	90	62,50%
26-30	12	8,30%
31-35	7	4,90%
>35	7	4,90%
Pendidikan terakhir		
SMP	4	2,80%
SMA	38	26,40%
D3	9	6,30%
S1	84	58,30%
S2	6	4,20%
S3	1	0,70%
Lainnya	5	3,50%

Variabel	Jumlah	Persen
Apakah Anda sudah melihat video kami		
Ya	33	22,90%
Tidak	111	77,10%
Khasiat minyak kayu putih sering kali dimanfaatkan untuk meredakan perut kembung, dan masuk angin. Menurut beberapa sumber minyak kayu putih diyakini ampuh untuk membunuh virus Corona penyebab penyakit COVID-19, Setujukah Anda dengan hal ini?		
Ya	11	7,60%
Tidak	133	92,40%
Alkohol jika dikonsumsi diyakini dapat membunuh virus Corona penyebab dari penyakit COVID-19. Apakah Anda meyakini hal tersebut?		
Ya	22	15,30%
Tidak	122	84,70%
Meskipun COVID-19 asalnya dari China, tapi percayakah Anda bahwa setiap paket yang dikirimkan dari China terkontaminasi dengan COVID-19 ?		
Ya	22	15,30%
Tidak	122	84,70%
Apakah Anda yakin bahwa bawang putih memiliki khasiat untuk mencegah penularan COVID-19 ?		
Ya	138	97,60%
Tidak	6	2,40%
Manfaat menggunakan kartu Virus Shot Out oleh sebagian orang, diyakini dapat mencegah penularan virus Corona. Setujukah Anda jika dengan penggunaan kartu tersebut penyebaran COVID-19 dapat dicegah ?		
Ya	11	7,60%
Tidak	133	92,40%
Jika melihat atau mendengar berita yang belum diketahui kebenarannya, apakah Anda termasuk yang langsung membagikan informasi tersebut ke media sosial ?		
Ya	137	95,10%
Tidak	7	4,90%
Apakah Anda selalu mengecek kebenaran informasi dari suatu konten sebelum membagikan ke media sosial ?		
Ya	131	90,90%
Tidak	3	9,10%
Apakah setelah melihat video atau poster kami, Anda mengerti tentang dampak negatif yang diakibatkan oleh penyebaran informasi hoaks?		
Ya	138	97,60%
Tidak	6	2,40%
Dari penjelasan video ataupun poster kami, apakah Anda sudah paham tentang cara menangkal informasi hoaks yang beredar di media sosial?		
Ya	137	95,10%
Tidak	7	4,90%

Berdasarkan tabel 1, yang dominan dalam mengisi kuesioner untuk promosi kesehatan tangkal hoaks. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 73,6% sedangkan laki-laki 26,4%. Pada umur yang memiliki nilai tertinggi dalam pengisian kuesioner adalah umur 21-25 tahun dengan jumlah 62,5% sekitar 90 responden dari jumlah keseluruhan responden 144 orang. Selanjutnya, umur 15-20 tahun dengan

jumlah 20,1% sekitar 29 responden, umur 26-30 tahun 8,3% sebanyak 12 responden dan untuk umur 31-35 tahun dan > 35 tahun masing-masing mencapai 4,9% dengan jumlah responden yang mengisi masing-masing 7 orang.



Gambar 3. Kegiatan Zoom bersama responden

Berdasarkan data di atas untuk pendidikan terakhir yang mengisi kuesioner yang sangat dominan adalah pendidikan S1 dengan jumlah responden 84 orang sebanyak 58,3 % melebihi dari setengah jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya, untuk pendidikan SMA mencapai 26,4%, D3 6,3%, S2 4,2%, SMP 2,8%, S3 0,7% dan lainnya 3,5%. Pada kategori lainnya kemungkinan responden hanya lulusan sekolah dasar. Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa, masih sangat sedikit sekali pendidikan S3 yang melihat postingan yang terkait dengan promosi kesehatan dilihat dari data hanya 1 orang saja yang mengisi kuesioner dari 144 responden.

Berdasarkan tabel 1, masih ada beberapa orang yang tidak melihat terlebih dahulu poster dan video yang kami posting sebelum mengisi kuesioner. Sekitar 11,1% yang tidak melihat poster dan video kami, dan 90,3% yang sudah melihat dan mengisi kuesioner promosi kesehatan yang kami posting. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, beberapa orang tidak terlalu paham dan tidak membaca dengan baik perindah yang sudah tertulis dengan jelas adalah postingan yang sudah dibagikan di media sosial. Masih ada orang yang percaya minyak kayu putih dapat membunuh virus corona dimana menurut data sebanyak 22,9% dan yang tidak setuju sebanyak 77,1% dimana sudah lebih dari setengah yang tidak setuju bahwa minyak kayu putih dapat membunuh virus Corona. Masih ada orang yang percaya alkohol dapat membunuh virus corona dimana menurut data sebanyak 7,6% dan yang tidak setuju sebanyak 92,4%. Masih ada orang yang percaya bawang putih dapat mencegah penularan Covid-19 dimana menurut data sebanyak 20,1% dan yang tidak setuju sebanyak 79,9%. Masih ada orang yang percaya paket yang berasal dari Cina dapat menularkan virus Covid-19, dimana menurut data sebanyak 15,3% dan yang tidak setuju sebanyak 84,7%. Masih ada orang yang percaya kartu Virus Shot Out dapat mencegah penularan virus Covid-19, dimana menurut data sebanyak 15,3 % dan yang tidak setuju sebanyak 85,4%. Masih yang memilih membagikan informasi yang belum terbukti kebenarannya yaitu sebanyak 7,6% dan sebanyak 92,4% memilih tidak termasuk orang yang membagikan informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Pada data yang didapat sudah banyak yang mengerti tentang dampak negatif yang diakibatkan oleh penyebaran informasi hoaks, data yang diperoleh adalah 97,2% yang mengerti tentang dampak negatif tetapi masih ada 3,5% yang belum

mengerti. Sebanyak 91% orang yang selalu mengecek kebenaran informasi dari suatu konten sebelum membagikan postingan di media sosial, tetapi masih ada 9,7% orang yang tidak mengecek kebenarannya. Sebanyak 95,1% sudah paham cara menangani informasi Hoax yang beredar di media sosial setelah melihat Video dan poster Promosi kesehatan yang kami dibagikan, tetapi masih ada 4,9% yang masih belum paham. Adapun poster yang kami posting berupa informasi terkait dengan informasi tentang Covid-19 serta berita hoaks yang beredar di masyarakat khususnya melalui sosial media.

Dari segi karakteristik masyarakat terlihat responden usia produktif lebih responsive dalam menerima dan mencari hal baru tentang informasi tertentu. Bentuk informasi yang berupa poster dan video di sosial media terbukti lebih efektif dan lebih menarik *milenials* dan gen Z dalam proses edukasi. Kami duga sosial media sudah menjadi kebiasaan penting dalam kesehariannya mereka. Hal ini terlihat dari jumlah responden yg Sebagian besar merupakan usia produktif.

kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar juga tingkat pemahaman masyarakat. Kemampuan analisis informasi disinyalir menjadi sebuah poin penting dalam keberhasilan edukasi. Selain hal itu, ternyata materi yang diberikan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan peningkatan pemahaman. Informasi yang semakin detail dan terpercaya tentu akan menjadi pengetahuan baru untuk masyarakat, terutama untuk hal-hal yang bersifat spesifik dan tidak diketahui secara umum oleh masyarakat seperti preventif untuk Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada edukasi yang dilakukan dan melihat tingkat pengetahuan masyarakat, ternyata masih ada masyarakat yang masih termakan hoaks tentang Covid-19 baik itu tentang preventif, penularan, dan pengobatan Covid-19, bahkan ada masyarakat yang masih membagikan informasi yang belum jelas ke orang terdekat atau bahkan ke media sosial yang membuat penyebaran berita hoaks semakin cepat. Sehingga edukasi semacam ini dianggap perlu untuk dilakukan karena akan memudahkan untuk meminimalisir segala informasi yang tidak benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi UMI sebagai pihak yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F. (2020). Beredar Info Minum Alkohol Bisa Kurangi Risiko Kena Corona, Ini Faktanya. Retrieved from Detik.com website: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935731/beredar-info-minum-alkohol-bisa-kurangi-risiko-kena-corona-ini-faktanya>
- Arceo, E., Jurado, J. E., Cortez, L. A., Sibug, N., Sarmiento, G. L., Lawingco, A. C., ... Tiongco, R. E. (2021). Understanding COVID-19 preventive behavior: An application of the health belief model in the Philippine setting. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 228. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1441_20
- Baker, I., Marzouqa, N., Yaghi, B. N., Adawi, S. O., Yousef, S., Sabooh, T. N., ... Attia, S. (2021). The Impact of Information Sources on COVID-19-Related Knowledge, Attitudes, and Practices (KAP) among University Students: A Nationwide Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph182312462>
- De Gani, S. M., Berger, F. M. P., Guggiari, E., & Jaks, R. (2022). Relation of corona-specific health literacy to use of and trust in information sources during the COVID-19 pandemic. *BMC Public Health*, 22(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12271-w>

- DetikHealth. (2020). Viral Minum Minyak Kayu Putih Sembuhkan COVID-19, Begini Faktanya. Retrieved from Detik.com website: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5302388/viral-minum-minyak-kayu-putih-sem-buhkan-covid-19-begini-faktanya>
- Favero, N., Jilke, S., Wolfson, J. A., Xu, C., & Young, M. M. (2021). Messenger effects in COVID-19 communication: Does the level of government matter? *Health Policy OPEN*, 2, 100027. <https://doi.org/10.1016/j.hpopen.2020.100027>
- Gallegati, S., Aquilanti, L., Temperini, V., Polinesi, G., & Rappelli, G. (2021). The Impact of Coronavirus Information-Seeking Behavior on Dental Care Access: A Cross-Sectional Questionnaire-Based Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182212050>
- Harba, J.-N., Tigu, G., & Davidescu, A. A. (2021). Exploring Consumer Emotions in Pre-Pandemic and Pandemic Times. A Sentiment Analysis of Perceptions in the Fine-Dining Restaurant Industry in Bucharest, Romania. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph182413300>
- Hillyard, M., Sinclair, M., Murphy, M., Casson, K., & Mulligan, C. (2021). The impact of COVID-19 on the physical activity and sedentary behaviour levels of pregnant women with gestational diabetes. *PLoS One*, 16(8), e0254364. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254364>
- Imtiyaz, B. S., Jamwal, C., Hussain, A., Roub, F., Tariq, R., Qayoom, I., ... Renzu, M. (2021). Knowledge, attitudes, and practices about COVID-19 among Kashmiri population: A cross-sectional study. *Indian Journal of Psychiatry*, 63(4), 383–390. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_408_20
- Jain, L., Vij, J., Satapathy, P., Chakrapani, V., Patro, B., Kar, S. S., ... Padhi, B. K. (2021). Factors Influencing COVID-19 Vaccination Intentions Among College Students: A Cross-Sectional Study in India. *Frontiers in Public Health*, 9, 735902. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.735902>
- Koç, Y., Akyüz, S., & Akşit-Bıçak, D. (2021). Clinical Experience, Knowledge, Attitudes and Practice of Turkish Pediatric Dentists during the COVID-19 Pandemic. *Medicina (Kaunas, Lithuania)*, 57(11). <https://doi.org/10.3390/medicina57111140>
- Kwaghe, A. V., Ilesanmi, O. S., Amede, P. O., Okediran, J. O., Utulu, R., & Balogun, M. S. (2021). Stigmatization, psychological and emotional trauma among frontline health care workers treated for COVID-19 in Lagos State, Nigeria: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 21(1), 855. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06835-0>
- Lee, M., & You, M. (2022). Direct and Indirect Associations of Media Use With COVID-19 Vaccine Hesitancy in South Korea: Cross-sectional Web-Based Survey. *Journal of Medical Internet Research*, 24(1), e32329. <https://doi.org/10.2196/32329>
- Li, Z., & Sun, X. (2021). Analysis of the Impact of Media Trust on the Public's Motivation to Receive Future Vaccinations for COVID-19 Based on Protection Motivation Theory. *Vaccines*, 9(12). <https://doi.org/10.3390/vaccines9121401>
- Liu, T., & Xiao, X. (2021). A Framework of AI-Based Approaches to Improving eHealth Literacy and Combating Infodemic. *Frontiers in Public Health*, 9, 755808. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.755808>
- Łuszczki, E., Bartosiewicz, A., Pezdan-Śliż, I., Kuchciak, M., Jagielski, P., Oleksy, Ł., ... Dereń, K. (2021). Children's Eating Habits, Physical Activity, Sleep, and Media Usage before and during COVID-19 Pandemic in Poland. *Nutrients*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/nu13072447>
- Montag, C., Sindermann, C., Rozgonjuk, D., Yang, S., Elhai, J. D., & Yang, H. (2021). Investigating Links Between Fear of COVID-19, Neuroticism, Social Networks Use Disorder, and Smartphone Use Disorder Tendencies. *Frontiers in Psychology*, 12, 682837. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.682837>
- Prowse, R., & Carsley, S. (2021). Digital Interventions to Promote Healthy Eating in Children: Umbrella Review. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 4(4), e30160. <https://doi.org/10.2196/30160>
- Rahmawati, Y., & Anggraeni, S. P. (2020). Viral Kalung Antivirus Tangkal Corona Covid-19, Benarkah Efektif? Retrieved 1 April 2020, from Suara.com website:

<https://www.suara.com/health/2020/03/30/143233/viral-kalung-antivirus-tangkal-corona-covid-19-benarkah-efektif>

- Sebastião, E., Steffens, M., Nakamura, P. M., & Papini, C. B. (2021). Perceptions on activity behavior during the COVID-19 pandemic 'second wave' among US adults: results of a short online survey. *Sport Sciences for Health*, 1–9. <https://doi.org/10.1007/s11332-021-00813-z>
- Sharanasha, R. B., Aljuai, B. K., Alfaifi, T. A., Shukr, A. M., Bamuqadm, M. A., & Alhoti, A. A. (2021). Knowledge and Attitude Regarding COVID-19 among Students from Multiple Professional Background in Riyadh Region, Saudi Arabia: A Cross-sectional Study. *Journal of Pharmacy & Bioallied Sciences*, 13(Suppl 1), S251–S256. https://doi.org/10.4103/jpbs.JPBS_703_20
- Vrdelja, M., Vrbovšek, S., Klopčič, V., Dadaczynski, K., & Okan, O. (2021). Facing the Growing COVID-19 Infodemic: Digital Health Literacy and Information-Seeking Behaviour of University Students in Slovenia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168507>